

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan Desain

Penciptaan desain busana pesta pagi ini menerapkan sumber ide, unsur desain, prinsip desain yang telah diterangkan pada kajian teori di atas dengan menggabungkan sumber ide yang diambil yaitu Kain Pelangi dari daerah Sumatera Selatan.

1. Penerapan Sumber Ide

Penciptaan busana pesta pagi yang dirancang adalah dengan sumber ide Kain Pelangi yang berasal dari Sumatera Selatan. Kain pelangi (Jumputan) merupakan warisan leluhur yang perlu dilestarikan agar masyarakat di Palembang tidak kehilangan jejak budayanya. Permasalahan saat ini, Kain pelangi di Palembang belum mengalami perkembangan.

Menurut Cut Kamaril Wardhani (2005:57) Kain Pelangi (Jumputan) adalah teknik menghias permukaan kain melalui proses celup ikat. Teknik ini berasal dari Tiongkok dan berkembang di wilayah India, hingga diperkenalkan ke Nusantara melalui misi perdagangan dan berkembang di daerah Jawa, Bali, Palembang, dan Kalimantan Selatan.

Motif Kain Pelangi yang ada di Palembang antara lain motif bintik tujuh, kembang jamur, bintik lima, bintik sembilan, alga, cucung atau terong. Warna-warna yang digunakan pada saat ini dapat kita jumpai warna terang, mencolok dan bergradasi karena telah menggunakan zat warna sintetis yang beraneka warna. Di Palembang penggunaan kain pelangi biasa dipakai oleh remaja putri (gadis) untuk pergi ke pesta, selain itu juga dipakai untuk acara

sakral dan acara adat seperti acara pesta perkawinan. Perkembangan kain pelangi tidak hanya sebatas kain dan selendang saja namun juga dibuat menjadi kemeja, gaun, kebaya, blus, seragam kantor beberapa instansi yang ada di Palembang. Motif kain pelangi juga digunakan pada peralatan hidang hasil karya Designer Ghea Pangabean.

2. Penerapan tema

Tema yang digunakan dalam pembuatan busana pesta pagi dengan sumber ide “Kain Pelangi” ini yaitu tema Cortex. Cortex merupakan paradoks kecerdasan buatan di era evolusi digital, ketika digitalisasi membaur dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Kecerdasan buatan dipandang dapat membantu manusia dalam proses riset desain, yang berujung pada inovasi.

Inovasi material dengan bantuan teknologi mewarnai tema ini, termasuk bentuk abstrak terstruktur, tidak terduga, fleksibel, dan dinamis dalam siluet maupun tekstur.

3. Karakteristik Pemakai

Busana pesta pagi untuk dewasa dengan sumber ide motif alga kain pelangi diperuntukkan bagi wanita dewasa berusia antara 25-35 tahun oleh karena itu desain busananya sangat unik dan simple sangat sesuai untuk golongan usia tersebut.

4. Kesempatan Pakai

Gaun yang dibuat bertujuan untuk pesta pagi oleh karena itu dirancang mengikuti ciri dari busana pesta pagi yaitu busana pesta ini terbuat dari bahan yang bersifat halus, lembut, menyerap keringat dan berkilau. Busana yang terinspirasi dari kain pelangi ini dirancang dengan ukuran

longdress atau sampai mata kaki. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan anggun bagi si pemakai.

5. Penerapan Unsur dan Prinsip Desain

a. Penerapan Unsur Desain

1) Garis

Busana pesta ini memiliki garis lurus vertikal dan garis lurus diagonal. Dengan demikian, maka kesan yang ditampilkan pada busana pesta ini adalah tegas, tenang, dan dinamis. Garis lurus mempunyai kesan tegas. Dengan menambahkan garis lurus diagonal maka penyusun ingin menciptakan busana yang tegas namun memiliki kesan dinamis.

2) Arah

Arah yang digunakan adalah lurus. Garis lurus memiliki makna tegas dan kokoh. Penggunaan arah lurus tersebut mempunyai maksud memberikan efek atau kesan tegas pada busana pesta yang akan diciptakan. Namun, selain tegas kesan lain yang ditampilkan adalah tenang, dinamis.

3) Bentuk

Bentuk yang digunakan di dalam busana pesta ini adalah naturalis dan geometris. Bentuk naturalis diterapkan pada aplikasi bordir berebentuk motif alga pada bagian bawah dada dan punggung, sedangkan bentuk geometris diterapkan pada detail *patchwork* yang ada pada gaun bagian bawah. Penggunaan bentuk geometris pada busana ini bertujuan untuk menciptakan karakter kuat dan tegas.

4) Tekstur

Tekstur yang digunakan pada busana pesta ini adalah lembut, halus, dan transparant yang diterapkan pada gaun bagian bawah, dan juga tekstur berkilau.

5) Ukuran

Ukuran yang penyusun ciptakan pada busana pesta ini adalah *longdress*. *Longdress* adalah gaun yang panjangnya mencapai mata kaki.

6) Nilai Gelap Terang

Nilai gelap terang yang digunakan dalam desain busana ini adalah sifat terang karena warna yang digunakan adalah pink, hijau toska muda, hijau toska tua, biru tua, dan biru muda. Maka sifat dari busana pesta ini adalah terang.

7) Warna

Warna yang digunakan pada busana pesta ini adalah pink, hijau toska muda, hijau toska tua, biru tua, dan biru muda. Hijau toska merupakan warna intermediat karena merupakan perpaduan antara warna biru dan hijau yang merupakan perpaduan warna primer dan sekunder. Hijau toska yang digunakan ada dua jenis yaitu hijau toska muda dan hijau toska tua. Selain itu, warna pink digunakan untuk menambah kesan romantis. Warna-warna tersebut diambil dalam pallet warna trend *Cortex*.

b. Penerapan Prinsip Desain

1) Keselarasan

Prinsip keselarasan ditampilkan pada penerapan hiasan yang ada pada bawah dada dan punggung. Hiasan disusun tertata rapi sehingga menimbulkan kesan dinamis. Selain itu, warna yang ada pada hiasan tersebut yaitu hijau toska sehingga selaras dengan warna kain dominan pada gaun.

2) Perbandingan Proporsi

Perbandingan proporsi diterapkan dalam penciptaan busana berbentuk mermaid sehingga dapat membuat model tampak lebih kurus. Selain itu juga pada pemilihan bahan yang bertekstur lembut dan halus untuk memberi kesan model tampak lebih kurus.

3) Keseimbangan

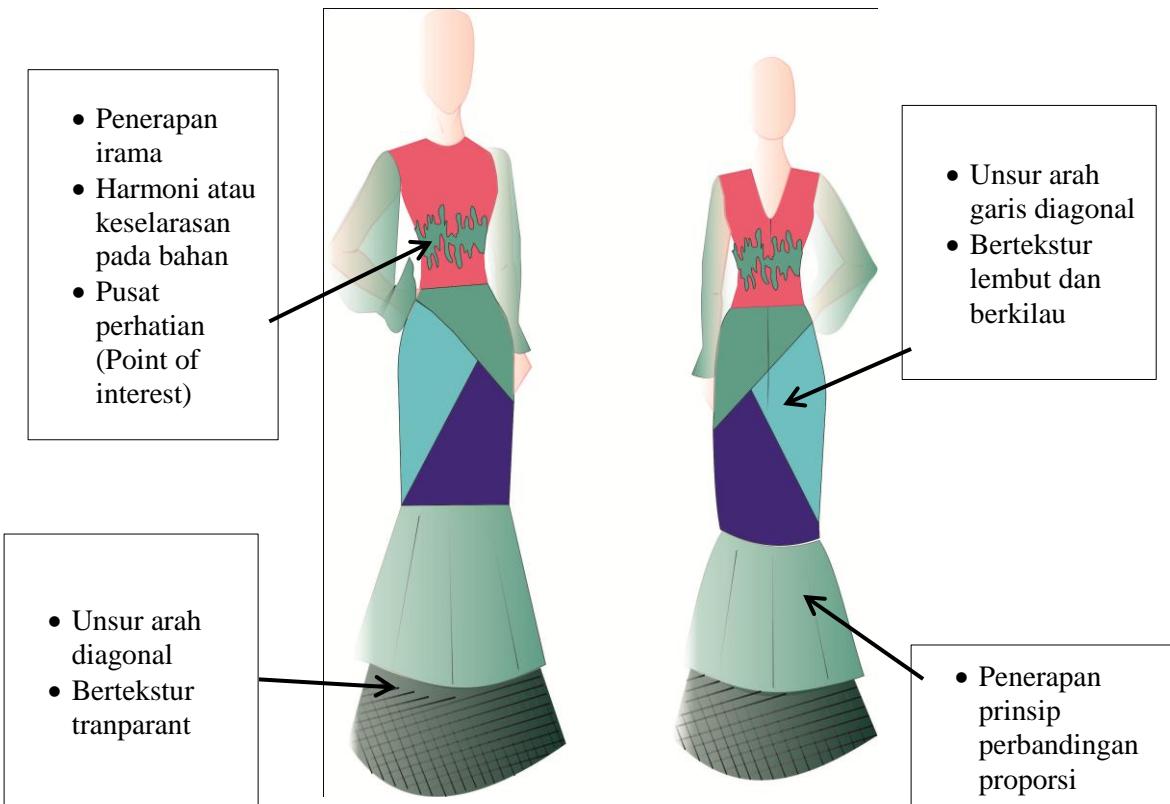
Busana pesta ini mempunyai keseimbangan yang simetris. Diterapkan di dalam warna dan hiasan busana pesta ini memiliki komposisi yang sama di bagian kanan dan di bagian kiri.

4) Irama

Penerapan irama pada busana pesta ini adalah pengulangan pada hiasan motif alga bagian bawah dada dan punggung. Selain itu, hiasan yang ada pada garis leher dan gaun bagian bawah berbahan cavali toska.

5) Pusat perhatian

Pusat perhatian yang ditampilkan pada busana pesta ini adalah aplikasi bordir bagian bawah dada dan punggung gaun.



Gambar 5. Visualisasi penerapan unsur dan prinsip desain

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil kain pelangi yang terdapat dalam kain tradisional Sumsel sebagai sumber ide dan Cortex sebagai tema trend. Kemudian tahap selanjutnya yaitu menggabungkan sumber ide dengan *trend* yang didapat, sehingga terciptalah busana pesta pagi dengan ukuran *longdress* berbentuk mermaid yang diberi hiasan aplikasi bordir motif alga di bagian bawah dada dan punggung. Atasan gaun ini menggunakan bahan *maxmara premium* berlapis *tile* berwarna pink dan rok berbahan *cavali* berwarna biru muda, biru tua, dan hijau toska. Gaun bagian bawah berbahan satin berwarna hijau toska muda dan hijau toska tua. Untuk hiasannya menggunakan bordiran berbentuk motif alga yang diaplikasikan

pada bagian bawah dada dan punggung dengan mengambil salah satu bentuk motif dari sumber ide kain pelangi

B. Konsep Pembuatan Busana

1. Pengambilan Ukuran

Pengambilan ukuran dilakukan sesudah menentukan model dan sebelum pembuatan pola. Pengambilan ukuran pada badan seseorang harus dilakukan dengan teliti dan tepat agar busana yang dihasilkan terlihat indah dan nyaman saat dipakai.

2. Pembuatan Pola

Pola yang digunakan yaitu pola konstruksi. Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya. Dalam pembuatan pola kontruksi ini menggunakan sistem pola *so'en* dan dilakukan secara manual.

3. Teknologi kampuh

a. Gaun

Teknologi kampuh yang digunakan adalah kampuh buka untuk bagian sisi dan bahu, karena menggunakan furing lekat, sedangkan untuk bagian kerung lengan menggunakan penyelesaian kampuh kostum begitu juga dengan kerung leher.

b. Lengan

Kampuh untuk sisi lengan menggunakan kampuh kostum karena bahan yang digunakan tile.

4. Teknologi Pelapisan

Teknologi pelapisan yang digunakan yaitu:

a. *Lining*

Lining atau furing yang digunakan adalah teknik lekat yaitu teknik pemasangan antara bahan utama dengan lining dijahit menjadi satu. Pembuatan busana pesta pagi ini menggunakan *lining* dengan teknik lekat dengan menggunakan bahan satin velvet berwarna pink untuk atasan gaun dan satin velvet hijau toska untuk bagian rok.

b. *Interfacing*

Interfacing adalah bahan yang digunakan untuk memberikan bentuk pada busana agar busana rapi. Pada pembuatan busana untuk kesempatan pesta, *interfacing* yang digunakan adalah *interfacing* dengan perekat yang biasanya direkatkan pada bagian kerah, lapisan depan, maupun tengah muka. Bahan yang digunakan yaitu : mori gula untuk atasan gaun.

5. Pemasangan Hiasan

Dalam membuat suatu desain hiasan busana harus disesuaikan dengan jenis dan kesempatan busana itu dipakai. Hiasan busana sebaiknya dibuat tidak berlebihan karena akan menimbulkan kesan ramai sehingga menurunkan nilai keindahan dari busana tersebut.

Menciptakan busana ini menggunakan hiasan bordiran motif alga manik-manik, cangkang, pasiran, mutiara dan bentuk bebas dengan teknik menyebar.

C. Konsep Pergelaran Busana

Pembuatan sebuah pergelaran busana yang baik maka diperlukan segala persiapan yang matang. Hal pertama yang harus dipersiapkan adalah tema dari pergelaran tersebut, karena sebuah tema pergelaran akan mempengaruhi banyak komponen pergelaran yang lainnya, seperti desain panggung, *back drop*, *lighting*, bahkan berhubungan dengan busana yang akan ditampilkan. Pergelaran karya busana mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 ini dipilih tema *Tromgine* sebagai tema pergelaran. Tema ini mengacu pada trend fashion 2018/2019. Langkah selanjutnya adalah menentukan komponen-komponen penting lainnya pada sebuah pergelaran, berikut diantarnya:

1. Style

Penataan ruang melibatkan seksi perlengkapan, dekorasi dan *back stage and floor* dan bekerja sama dengan anggota-anggota yang lain. Sebuah penataan harus memiliki kaidah-kaidah, sebagai berikut :

1. Keindahan dan kerapihan tempat.
2. Nilai artistic yang tinggi. Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia maupun penonton tempat.

Pergelaran dapat dilakukan di luar ruangan (*out door*) maupun di dalam ruangan (*in door*). Pemilihan tempat pergelaran disesuaikan dengan bentuk pergelaran, jika pergelaran direncanakan menampung banyak penonton maka pergelaran dilakukan diluar ruangan. Namun jika pengunjung pergelaran dibatasi dengan tiket maupun undangan, pergelaran dilakukan didalam ruangan (*in door*). Pergelaran busana yang diadakan oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana tersebut dilaksanakan di dalam ruangan (*in door*) karena jumlah dibatasi dengan tiket. Pergelaran busana atau *fashion show* adalah suatu parade yang diselenggarakan untuk

memamerkan atau memperkenalkan busana yang dikenakan oleh peragawan/peragawati dengan tujuan tertentu. Tujuan pergelaran busana diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mempromosikan hasil kreativitas dan inovasi dari perancang busana atau mempromosikan produk-produk tertentu dari suatu perusahaan baik itu tekstil, kosmetik, maupun garmen.
2. Menggalang dana sosial.
3. Saran hiburan atau selingan dari suatu acara atau pertemuan.

Pergelaran busana mahasiswa angkatan 2016 ini bertujuan untuk mempromosikan hasil kreativitas dan inovasi dari mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana kepada masyarakat.

Pergelaran busana yang diselenggarakan oleh mahasiswa angkatan 2016 Program studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta merupakan pergelaran busana program sponsor karena melibatkan banyak pihak dari luar untuk membantu dalam penyelenggaraan pergelaran ini. Pergelaran busana merupakan ujian Mata kuliah Karya Inovasi Produk Fashion untuk program studi Pendidikan teknik Busana (S1) dan merupakan Proyek Akhir untuk mahasiswa Teknik Busana (D3) yang menampilkan karya busana dari 111 mahasiswa jenjang D3 dan S1. Selain itu *event* ini juga merupakan ajang untuk mengasah kreativitas mahasiswa dalam menciptakan busana khususnya busana pesta malam sesuai dengan trend fashion 2018/2019 dan sebagai ajang promosi baik untuk mahasiswa itu sendiri maupun untuk program studi. Pergelaran busana yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2019 ini mengambil tema “*Tromgine*” dan bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

Pergelaran busana tentu adanya sebuah kepanitiaan, agar *event* dapat berjalan dengan teratur mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, serta ada

rasa tanggung jawab dari masing-masing panitia. Adapun panitia penyelenggaraan pergelaran busana dengan tema *Tromgine* ini adalah mahasiswa Teknik Busana dan Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana beserta panitia tambahan yang berasal dari mahasiswa jurusan lain di fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dan dengan bimbingan dosen panitia proyek akhir.

2. *Lighting*

Pergelaran dan penataan panggung hal yang sangat penting dan harus diperhatikan yaitu penerangan atau tata cahaya (*lighting*). Seorang penata cahaya perlu mempelajari pengetahuan dasar dan penguasaan tata cahaya. Pengatahanan dasar tersebut selanjutnya dapat diterapkan dan dikembangkan dalam penataan cahaya untuk kepentingan artistic dalam panggung.

Pergelaran *Tromgine* konsep pencahayaan terdapat dua, yaitu pencahayaan yang berfungsi sebagai *artistic* dan pencahayaan fokus yang digunakan untuk mengfokuskan pandangan audien pada panggung atau sesuatu yang ditampilkan diatas panggung. Pencahayaan yang berfungsi *artistic* diletakkan pada dua sisi venue yaitu kanan dan kiri, pada lubang dari tengah panggung dibelakang *back satge* yang digunakan untuk membentuk siluet model diatas panggung sebelum tampil. Sedangkan pencahayaan yang digunakan untuk memfokuskan perhatian diletakan pada dua sisi kanan dan kiri panggung yaitu yang digunakan untuk menyorot tulisan pada dua sisi back drop dan pencahayaan yang terletak didepan panggung yang berfungsi untuk menyorot model ketika berjalan diatas panggung, sehingga perhatian dapat fokus pada busana yang dikenakan oleh model.

3. Tata panggung

Pergelaran *Tromgine* ini jenis panggung yang digunakan adalah jenis panggung tertutup, karena pergelaran dilaksanakan didalam sebuah gedung

Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta yang para penontonnya terbatas karena dibatasi dengan menggunakan tiket.

Tata panggung pada pergelaran Proyek Akhir ini harus diperhatikan yaitu penggunaan tata panggung akan mempermudahkan pengambilan foto dari balkon serta hasil dari foto lebih jelas dengan menggunakan banyak *lighting* yang akan menyorot model dan busana langsung. Model berdiri di depan *background* tersebut dengan lampu ruangan dalam keadaan mati dan hanya lampu sorot ke model.